

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menangkap Makna Pemberitahuan (Announcement) Dengan Metode Contextual Teaching Learning Pada Mata Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020

Esimah Sipayung  
SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

### ABSTRACT

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris dikelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kompetensi dasar Menangkap Makna Pemberitahuan (Announcement). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah "Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Menangkap Makna Pemberitahuan (Announcement) di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020". Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan jenis penelitian yaitu "Penelitian Tindakan Kelas". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 32 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode *Contextual Teaching Learning*. Dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah daftar nilai siswa. Berdasarkan tes awal (pre test) yang dilakukan terhadap 32 siswa terdapat 24 orang (76,0%) siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 75 dan sebanyak 8 orang siswa (25%) yang termasuk dalam kategori tuntas dan mencapai KKM 75. Kemudian pada siklus I terdapat 14 orang siswa (48,40%) yang termasuk pada kategori tuntas dan mencapai KKM 75 dan sebanyak 18 orang siswa (51,60%) termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 75. Pada siklus II terdapat 28 orang siswa (84,06%) termasuk dalam kategori tuntas dan mencapai KKM 75, sebanyak 4 orang siswa (15,94%) termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 75. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pre test, post tes siklus I dan post tes siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris kompetensi dasar Menangkap Makna Pemberitahuan (Announcement) kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020.

### Kata Kunci Keywords

*Contextual Teaching Learning, Pemberitahuan, Hasil Belajar*

### How to cite

(2021). Jurnal Ability, 2(3).

## PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Belajar merupakan kunci keberhasilan siswa, artinya belajar memegang peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitar.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai karena kita yakin tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan menggunakan satu metode saja. Guru juga harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran yang kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran sehingga materi pelajaran itu dapat diserap oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menguasai kelas dan terampil menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Inggris perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan

informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Hasil pembelajaran Bahasa Inggris di SMA sering kali kurang dapat melekat pada siswa hal ini disebabkan oleh pembelajaran bersifat seremonial belaka, artinya guru sering kali hanya memberikan materi pokok bahasan yang hanya memerlukan hasil jawaban siswa saja tanpa menuntut proses.

Kompetensi Dasar Menangkap Makna Pemberitahuan (Announcement) di kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, materi pembelajaran ini kurang melekat pada siswa dikarenakan mata pelajaran Bahasa Inggris kurang diminati siswa karena kurang pemahaman dasar-dasar tenses pada saat sekolah di tingkat dasar dan SMP. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk meneliti kemungkinan pemilihan metode pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang melekat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan ketuntasan kompetensi dasar Dasar Menangkap Makna Pemberitahuan (Announcement).

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dkk, 2006:72). Jika guru dapat menggunakan metode secara optimal dan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa maka siswa akan termotivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan menyatakan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan masih rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar. Terbukti pada kenyataannya siswa kurang menyukai mapel Bahasa Inggris karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh dari guru kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yaitu 75. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 75% dari 32 siswa yaitu 24 siswa sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 25% dari 32 siswa yaitu 8 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa rendah dan metode yang digunakan guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media sehingga siswa cenderung pasif terhadap materi yang dijelaskan guru. Kepasifan siswa dalam

belajar merupakan pertanda kurang baik dalam proses pembelajaran juga dalam perkembangan intelektual siswa. Siswa menjadi malas belajar, berfikir dan malas berkompetensi saat belajar sehingga akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil serta berintelektual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris siswa harus kreatif dan inovatif karena Bahasa Inggris adalah bidang studi yang memerlukan kecakapan, kreatif dan inovatif.

Untuk mencapai pengajaran yang baik, seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Maka salah satu cara dalam mencapai tujuan tersebut yaitu menggunakan metode *contextual teaching learning* pada Pokok Bahasan menangkap makna pemberitahuan (announcement). Pada saat mengajar guru mengaitkan materi dengan situasi nyata siswa kemudian guru menugaskan siswa berdasarkan kelompok untuk mendiskusikan tentang materi. Dan masing masing siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya. kelompok mempresetasekan didepan kelas.

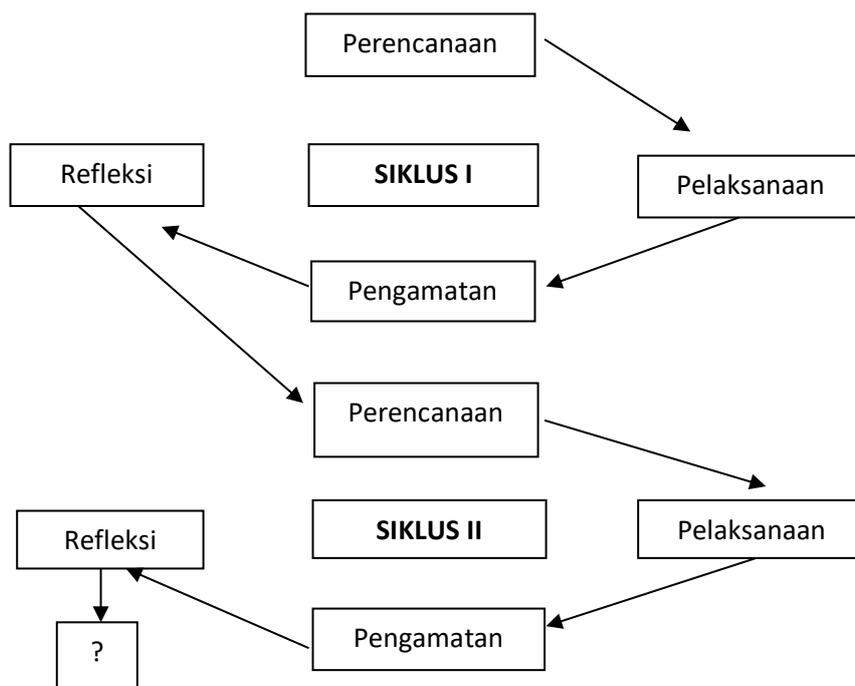
Berdasarkan uraian di atas, maka guru tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menangkap Makna Pemberitahuan (Announcement) dengan Metode *Contextual Teaching Learning* Pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020"

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang berupa siklus. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 32 siswa

Objek penelitian adalah CTL. CTL adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, dan alam sekitar.

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II diantaranya :



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap seluruh materi yang telah diajarkan guru kepada siswa. Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan siklus I setelah semua materi diajarkan. Siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh guru melalui pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan juga untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa mengenai kompetensi dasar menangkap makna pemberitahuan (announcement) di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan soal Bahasa Inggris yang digunakan pada saat tes. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak memahami pelajaran yang diikutinya, padahal soal tes berdasarkan materi yang baru dijelaskan oleh guru. Data-data yang diperoleh pada siklus I ini akan dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang memecahkan masalah yang berkaitan dengan menangkap makna pemberitahuan (announcement) sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat.

Dari data hasil tes siklus I di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X sudah meningkat dibandingkan dengan hasil tes awal. Tetapi hasil belajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan rata-rata 5,76.

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dari 32 siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

- a. Yang memperoleh nilai 3,34 sebanyak 6 siswa dengan persentase 18,75%
- b. Yang memperoleh nilai 4,67 sebanyak 10 siswa dengan persentase 31,25%
- c. Yang memperoleh nilai 6 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,38%
- d. Yang memperoleh nilai 7,34 sebanyak 10 siswa dengan persentase 31,25%
- e. Yang memperoleh nilai 8,67 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,37%

## Siklus II

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan dalam tindakan sudah terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya. Dilihat dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah memahami maksud dan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam belajar sudah mulai meningkat sehingga peningkatan nilai tes dapat tercapai dengan baik. Walaupun masih ada kekurangan yang ditemukan sewaktu pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana siswa sudah berani berinteraksi dengan guru dan mempertanyakan serta menjawab setiap pertanyaan guru. Dari data-data ini akan dijadikan acuan untuk mencukupkan kegiatan tersebut dengan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan guru penggunaan metode *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran pada kompetensi dasar menangkap makna pemberitahuan (announcement) yang dilakukan dalam pembelajaran sudah dikatakan optimal. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pada pre tes dan pos test siklus I, dimana pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 7,88 dikatakan sudah tuntas dalam belajar dan persentase ketuntasannya 84,04%. Dengan demikian, pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan secara optimal, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya. Berikut ini disajikan persentase nilai siswa pada postes siklus II.

## Pembahasan

Berdasarkan temuan guru yang telah diuraikan, pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar menangkap makna pemberitahuan (announcement) dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dalam proses pembelajaran menciptakan suasana aktif bagi siswa.

Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* ini siswa dapat lebih fokus dan bersemangat dalam belajar karena pada pembelajaran *Contextual Teaching Learning* materi pelajaran dihubungkan dengan situasi nyata siswa sehingga siswa semakin aktif dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dalam proses pembelajaran sudah terlaksana secara optimal. Dikatakan optimal karena langkah-langkah penerapan metode *Contextual Teaching Learning* sudah terlaksana sepenuhnya pada tahap tindakan. Sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat mulai dari pre test (tes awal), postes I dan pos tes II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa mengalami ketuntasan belajar sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada pretes, postes I dan postes II**

Kode Siswa	Pre test Nilai	Pos test I	Pos test II
		Nilai	Nilai
01	0.67	3.34	4.67
02	2	4.67	6
03	2	3.34	7.34
04	0.67	4.67	6
05	2	6	7.34
06	6	8.67	10
07	0.67	4.67	7.34
08	2	4.67	7.34
09	6	7.34	8.67
10	4.67	7.34	8.67
11	0.67	3.34	6
12	3.34	7.34	10
13	0.67	4.67	6
14	7.34	7.34	10
15	2	6	8.67
16	3.34	6	7.34

Kode Siswa	Pre test Nilai	Pos test I	Pos test II
		Nilai	Nilai
17	6	7.34	8.67
18	2	4.67	7.34
19	0.67	3.34	8.67
20	3.34	4.67	6
21	3.34	4.67	7.34
22	6	7.34	8.67
23	2	3.34	6
24	6	7.34	10
25	7.34	7.34	10
26	4.67	7.34	8.67
27	3.34	4.67	7.34
28	7.34	8.67	10
29	2	3.34	7.34
30	4.67	7.34	8.67
31	7.34	8.67	7.34
32	2	4.67	8.67
Jumlah	112,09	184,15	252,10
Rata-rata	3,50	5,76	7,88
Ketuntasan	48,40%	61,25%	84,06%

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan guru penggunaan metode *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran pada kompetensi dasar menangkap makna pemberitahuan (announcement) yang dilakukan dalam pembelajaran sudah dikatakan optimal. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pada pre tes dan pos test siklus I, dimana pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 7,88 dikatakan sudah tuntas dalam belajar. Dengan demikian, pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan secara optimal, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian mulai dari pretes, postes I dan postes II**

Aspek	Jumlah nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
Pre tes	112,09	3,50	48,40%
Postes siklus I	184,15	5,76	61,25%
Postes siklus I	252,10	7,88	84,06%

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa mulai dari tes awal sampai postes siklus II. Pada tes awal sebanyak 13 orang siswa (48,40%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 3,5. Dengan menerapkan metode *Contextual Teaching Learning* pada Kompetensi Dasar Menangkap Makna Pemberitahuan (Announcement) di kelas X dapat meningkatkan rata 3,50. Pada siklus I sebanyak 18 orang siswa (61,25%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 5,76. Pada siklus II sebanyak 28 orang siswa (84,06%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 7,88
2. *Contextual Teaching Learnin* dapat meningkatkan keinginan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan menangkap makna pemberitahuan (announcement) diantara siswa terjalin kerja sama yang baik sehingga mendorong siswa untuk saling memberi pendapat antara sesama siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa dalam belajar tidak hanya sekedar menghafal atau mengingat tetapi memperaktekkan, menggunakan dikehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, dkk. 2006. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Dirjen Dikdasmen. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta:Depdiknas.
- Hermawan, Asep Herry. Dkk 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakata : Kencana
- Thornton, C.A. & Wilson, S.J. (1993). Classroom Organisation and Models of Instructions dalam R.J. Jenson (ED). *ResearchIdeas for Classroom: Early Childhood Mathematics*. New York: Mc-Millan